

Info Artikel:

Diterima: 07/11/2015

Direvisi: 29/11/2015

Dipublikasikan: 30/12/2015

Dipublikasikan oleh:

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman

Lely

SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman

Abstrak

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2013 di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih dilaksanakan secara konvensional. Dimana dalam proses pembelajaran guru mendominasi pembelajaran matematika dengan menggunakan metode ceramah. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini direncanakan untuk dua kali siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi. Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua kali siklus menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dapat dilihat dari (1) kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan matematika, (2) kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan sistematis, dan (3) ketuntasan belajar yang semula hanya 59% pada siklus I meningkat menjadi 86,4% pada akhir siklus II.

Kata Kunci: metode inkuiri, hasil belajar matematika



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di manapun dan kapanpun di dunia ini terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan analitis pada siswa. Sehingga dalam pembelajaran matematika guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang PAIKEM.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman pada hari Senin tanggal 4 Maret 2013, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum terlaksana secara PAIKEM. Hal ini disebabkan karena pembelajaran matematika masih dilaksanakan secara konvensional. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat peneliti katakan karena guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sementara siswa dituntut untuk menguasai semua informasi yang diberikan dan yang diperoleh dari buku paket. Selain itu, pembelajaran juga dirancang untuk konsumsi seluruh siswa tanpa memandang kecerdasan apa yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara optimal.

Selain itu jika dilihat dari hasil belajar, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman masih rendah. Hal ini didasarkan pada data yang peneliti peroleh sewaktu mengadakan observasi. Dari hasil ujian matematika semester I siswa kelas IV diperoleh nilai rata-rata kelas 63 dengan persentase ketuntasan belajar 55%. Artinya dari 22 orang siswa kelas IV, 12 orang tuntas belajar dan 10 orang belum tuntas belajar. Sedangkan menurut Masnur (2009:214) ketuntasan belajar ideal adalah 85%. Ini berarti, pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Metode inkuiri banyak memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Melalui metode inkuiri guru tidak perlu memberikan ceramah lagi, tetapi guru harus terampil bagaimana mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok. Sementara siswa bukan hanya sekedar mendengar informasi dari guru, tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (teacher centered) tetapi berpusat pada siswa (student centered).

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa metode inkuiri dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti terutama bagi siswa. Melalui metode inkuiri siswa dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui berpikir kritis, sistematis dan analitis. Selain itu, kemampuan yang diperoleh siswa bukan hanya pada ranah pengetahuan (kognitif) saja, tetapi seimbang antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan menjadi bermakna dan tujuan belajar untuk mengubah perilaku siswa akan tercapai dengan baik.

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana penilaian hasil belajar matematika menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman?

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.
3. Mendeskripsikan penilaian hasil belajar matematika menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran matematika, terutama:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan tentang metode inkuiri pada pembelajaran matematika
2. Bagi guru, dapat menjadi masukan dan pedoman dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk mengajarkan matematika di SD
3. Bagi pembaca, sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan tempat penelitian adalah berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas IV dan kepala sekolah untuk menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika khususnya dalam materi penjumlahan pecahan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 22 orang, terdiri atas 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2012/2013 semester II selama dua minggu yaitu mulai tanggal 25 Mei 2013 sampai dengan tanggal 4 Juni 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Bogdar (dalam Peni, 2008:28) pendekatan kualitatif adalah "pendekatan yang berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas". Pendekatan kualitatif digunakan karena suatu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi.

Selanjutnya Jonathan (2009:1) menjelaskan bahwa "pendekatan kuantitatif lebih mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variable masing-masing". Pendekatan kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Jadi, pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (action research) dibidang pendidikan dan pengajaran matematika. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran matematika pada suatu kelas.

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari masalah praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum. Menurut Kemmis (dalam Ritawati 2008:69) "proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh". Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi (guru kelas) dalam sistem persekolahan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Di bawah ini peneliti uraikan kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap, yaitu:

- a. **Perencanaan**
Setelah dirumuskan masalah dari hasil studi pendahuluan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian tindakan kelas, peneliti membuat rencana tindakan berhubungan dengan pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri.
- b. **Pelaksanaan**
Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran penjumlahan pecahan di kelas IV melalui kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sesuai dengan rencana, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan dengan materi yang berbeda.
- c. **Pengamatan**
Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran penjumlahan pecahan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IV dan peneliti sejawat pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran penjumlahan pecahan. Observer I mengamati dan mencatat segala aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran, sedangkan observer II mengamati dan mencatat segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa.
- d. **Tahap Refleksi**
Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang dibicarakan dalam diskusi adalah: 1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan berhubungan dengan aktivitas guru, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan 3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil siklus I dan II.

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari guru dan siswa kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Data dan informasi yang diperoleh juga merupakan data empiris yaitu data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya. Data penelitian tindakan kelas dapat berupa hasil pencatatan lapangan, pengamatan, dokumentasi, dan tes. Sumber data dari penelitian adalah proses pembelajaran penjumlahan pecahan berdasarkan metode inkuiri. Data diperoleh dari subjek terteliti yaitu siswa dan guru kelas IV SD.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu pencatatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan tes. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Tahap analisis tersebut yaitu: 1) menelaah data yang telah terkumpul baik melalui pencatatan lapangan, observasi, dan tes dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data, 2) mereduksi data yang meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, 3) menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, dan 4) menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis tersebut dilakukan secara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

HASIL

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer I terhadap peneliti, aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri secara umum sudah berlangsung dengan baik. Namun, jika diamati lebih lanjut masih ada kegiatan inkuiri yang belum terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Diketahui bahwa persentase skor rata-rata kemampuan guru dalam mengajar matematika menggunakan metode inkuiri adalah 86%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam kategori baik dan belum sempurna, karena masih ada kegiatan yang belum terlaksana. Inilah yang menjadi refleksi bagi peneliti untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa ada 6 langkah kegiatan inkuiri yang dinilai. Dimana skor maksimal untuk setiap poin adalah 3 dan skor minimalnya 1, sehingga jumlah skor maksimal untuk seluruh kegiatan adalah 18 dengan jumlah nilai maksimal 100.

Selanjutnya, dari 22 orang siswa kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran, 9 orang memperoleh nilai di atas 75 dan 13 orang memperoleh nilai di bawah 75. Jadi, rata-rata nilai kelas yang diperoleh adalah 70 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Jika dilihat dari rentang skor yang ada, maka kegiatan belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri masih dalam kategori kurang.

Selain itu, untuk melihat keberhasilan belajar siswa pada siklus I juga dilaksanakan penilaian hasil pada akhir proses pembelajaran dengan memberikan evaluasi. Dapat dijelaskan bahwa dari 22 orang siswa kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran, diperoleh nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 2. Siswa yang memperoleh nilai 10 sebanyak 7 orang, nilai 8 sebanyak 6 orang, nilai 6 sebanyak 6 orang, nilai 4 sebanyak 1 orang, dan nilai 2 sebanyak 2 orang. Jadi, jumlah siswa yang memperoleh nilai persentase di atas 75% hanya 13 orang. Ini berarti 13 orang siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar, sementara 9 orang lagi belum tuntas. Jika dilihat dari persentasenya, ketuntasan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 59%. Untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya, yaitu refleksi.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I disusunlah perencanaan dan tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer I yaitu guru kelas IV, aktivitas guru dalam proses pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan metode inkuiri sudah mengalami peningkatan dari siklus I.

Pada siklus II ini peneliti telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang jelas kepada siswa tentang kegiatan apa yang akan dilakukan siswa dalam belajar kelompok. Peneliti juga telah menjelaskan bagaimana memanfaatkan dan menggunakan alat peraga (pita Jepang) dalam menjumlahkan pecahan berpenyebut berbeda. Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata aktivitas siswa dalam kegiatan inkuiri pada siklus II adalah 93%. Ini berarti, terjadi peningkatan 5,5% dari 87,5% skor yang diperoleh pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung dalam kategori sangat baik.

Dapat dijelaskan bahwa dari 22 orang siswa kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran, 6 orang diantaranya memperoleh nilai tertinggi yaitu 100. Jika dilihat secara keseluruhan, 19 orang diantaranya memperoleh nilai di atas 75 dan 3 orang memperoleh nilai di bawah 75. Jadi, rata-rata nilai

kelas yang diperoleh adalah 88,8. Ini berarti, terjadi peningkatan nilai 18,8 dari 70 pada siklus I. Dengan demikian, berdasarkan lembaran observasi kegiatan siswa dengan menggunakan metode inkuiri, proses pembelajaran matematika yang peneliti lakukan dapat dikatakan dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan rentang skor yang terlihat pada tabel 4.2. Dimana rentang skor antara 81-90 dikategorikan baik.

Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 9,27 dan persentase ketuntasan belajar 86,4%. Sementara nilai ketuntasan yang ditetapkan 7,5 dan persentase ketuntasan belajar 85%. Dengan demikian, pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil dan layak untuk dikembangkan. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran sekaligus peningkatan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Untuk lebih jelasnya pembahasan pada masing-masing siklus peneliti uraikan seperti di bawah ini:

Untuk menentukan bagaimana hipotesis yang telah diajukan, peneliti meminta siswa belajar dalam kelompok. Peneliti membagi siswa ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 5-4 orang. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan kelompok ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi. Dari data yang terkumpul itu, akan dibuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya benar atau salah.

Peneliti membagikan alat peraga, LKS, dan nama pada setiap kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami LKS yang telah diberikan. Jika ada petunjuk yang kurang dipahami, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Pada saat belajar kelompok, semua siswa belum terlibat secara aktif. Belajar kelompok lebih didominasi oleh siswa yang pintar. Siswa kesulitan dalam mengisi LKS karena belum terbiasa. Sehingga perlu banyak bimbingan dari peneliti. Akibatnya peneliti kesulitan memanej waktu, karena terlalu lama waktu yang digunakan dalam belajar kelompok.

Pembelajaran pada siklus I belum dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sempurna dan belum berhasil dengan baik, karena masih ada langkah-langkah dari metode inkuiri yang tidak berjalan dengan baik seperti menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

Dilihat dari aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode inkuiri, terlihat bahwa siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari 22 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 7 orang siswa yang berani mengemukakan pendapat, sementara 15 orang siswa lagi masih takut dan malu-malu. Dilihat dari sikap kerjasama dalam kelompok, hanya 10 orang siswa yang mampu menunjukkan sikap kerjasama dengan baik, sementara 12 orang siswa lagi lebih banyak diam dan tidak mau bekerja. Selain itu dilihat dari tanggung jawab terhadap hasil penemuan yang ditemukan dalam masing-masing kelompok, dari 22 orang siswa hanya 8 orang siswa yang bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya. Ini berarti, pada siklus I belum sampai sebahagian siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran matematika belum dapat meningkat dan hasil belajar siswa masih rendah.

Dari hasil analisis penelitian siklus I didapatkan nilai rata-rata kelas pada tes akhir baru mencapai 7,36 dengan persentase ketuntasan 59%. Artinya ketuntasan belajar yang diperoleh pada

siklus I hanya 59%, dimana dari 22 orang siswa hanya 13 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan 9 orang siswa lagi belum tuntas belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda.

Pada siklus II pembelajaran menggunakan metode inkuiri sudah berhasil. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tes akhir hanya 7,36 dengan persentase ketuntasan 59%. Artinya dari 22 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang tuntas, sementara 9 orang siswa lagi belum tuntas. Dibandingkan pada siklus II sudah terjadi peningkatan, dimana diperoleh nilai rata-rata kelas 9,27 dengan persentase ketuntasan 86,4%. Artinya dari 22 orang siswa 19 orang siswa sudah tuntas belajar dan 3 orang siswa belum tuntas.

Berdasarkan penjelasan yang telah telah dipaparkan di atas, pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri pada siklus II sudah berjalan dengan hampir sempurna. Hal-hal yang merupakan bahan refleksi dari siklus I sudah diperbaiki dan ditingkatkan, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian waktu, pemberian motivasi sampai pada pemberian petunjuk yang lebih jelas dan terarah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar matematika melalui metode inkuiri di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman sudah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika menggunakan metode inkuiri tidak jauh berbeda dengan bentuk RPP yang ditetapkan kurikulum dan sekolah. Dalam RPP menggunakan metode inkuiri dijelaskan langkah-langkah kegiatan guru dan siswa pada masing-masing tahap. Dimulai dari tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan hipotesis, tahap mengumpulkan data, tahap menguji hipotesis, dan tahap merumuskan kesimpulan. Selain itu, bentuk penilaiannya juga menggunakan lembar observasi, sehingga jelas kegiatan yang dilakukan siswa dalam penggunaan metode inkuiri.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode inkuiri. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu menemukan sendiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, melainkan *student centered*.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran matematika di kelas IV sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana dari hasil evaluasi dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 7,36 pada siklus I menjadi 9,27 pada siklus II. Dengan

kata lain, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang semula 59% pada siklus I meningkat menjadi 86,4% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman .

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri, karena pemilihan metode inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Sehingga pembelajaran matematika menjadi PAIKEM dan lebih bermakna.
2. Untuk menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri, yaitu : 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan matematika yang sudah dirumuskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana, 2007, *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (online) <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasilbelajar/> (diakses tanggal 2 Mei 2009).
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN)*. Jakarta. Depdiknas.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karso. 1998. *Buku Materi Pokok Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhammad Ali. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: sinar baru Algesindo.
- M. Khafid. 2006. *Matematika Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Nafilah. 2008. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Siswa SD*. (online). <http://nafilah.multiply.cosm/journal/item/26/> (diakses tanggal 5 Maret 2009).
- Suwarna, Iwan Permana. 2008. *Metode Mengajar Inkuiri*. <http://iwanps.wordpress.com> (diakses tanggal 5 Maret 2009).
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.